

Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kematangan Karir

Laela Khomsatun, Ign.Wagimin, Susantiningrum
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
lael_chomzz@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are to investigate: (1) whether or not there is a significant effect of the learning motivation (X_1) on the career maturity (Y) of the students in Grade XI of the Office Administration Department of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2012/2013; (2) whether or not there is a significant effect of the productive subject learning achievement (X_2) on the career maturity (Y) of the students in Grade XI of the Office Administration Department of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2012/2013; and (3) whether or not there is a significant effect of the learning motivation (X_1) and the productive subject learning achievement (X_2) on the career maturity (Y) of the students in Grade XI of the Office Administration Department of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2012/2013. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was all of the students in Grade XI of the Office Administration Department as many as 80 students. The samples of the research was 60% or 48 out of 80 students, and were taken by using the proportional random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the multiple regression analysis aided with the computer program of SPSS 17. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the learning motivation on the career maturity of the students in Grade XI of the Office Administration Department of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2012/2013 as indicated by the value of $r_{count} = 0.422 >$ that of $r_{table} = 0.285$; (2) there is a significant effect of the productive subject learning achievement on the career maturity of the students in Grade XI of the Office Administration Department of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2012/2013 as shown by the value of $r_{count} = 0.502 >$ that of $r_{table} = 0.285$; and (3) there is a simultaneously significant effect of the learning motivation and productive subject learning achievement on the career maturity of the students in Grade XI of the Office Administration Department of State Vocational High School 3 of Surakarta in Academic Year 2012/2013 as pointed out by the value of $F_{count} = 12.116 >$ that of $F_{table} = 3.204$. The regression equation is $\hat{Y} = 43.8 + 0.275 X_1 + 0.228 X_2$. The relative contribution of (X_1) on (Y) is 38.96%, and the relative contribution of (X_2) on (Y) is 61.04%. In addition, the effective contribution of (X_1) on (Y) is 13.64%, and the effective contribution of (X_2) on (Y) is 21.36%.*

Keywords: learning motivation, learning achievement, and career maturity.

i. Pendahuluan

Kehidupan di masa depan merupakan salah satu sumber perhatian remaja khususnya remaja usia sekolah menengah atas atau menengah kejuruan. Remaja pada usia sekolah

menengah mulai memikirkan masa depannya secara bersungguh-sungguh. Hal tersebut berarti bahwa remaja usia sekolah menengah sudah mulai memikirkan berbagai hal yang akan dihadapi di masa depan. Oleh karena

itu, remaja akan berusaha mempersiapkan dirinya dengan baik demi tercapainya kehidupan yang dicita-citakan. Salah satu hal yang menjadi pusat perhatian remaja mengenai kehidupannya di masa depan yaitu berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang nantinya akan ditekuni.

Pemilihan dan persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan yang tepat. Seseorang dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya, dalam hal ini dia memerlukan kematangan karir. Seseorang yang memiliki keterlibatan dan kemandirian dalam memilih suatu jurusan pendidikan dengan memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadian yang dimilikinya tanpa mengikuti pilihan orang tua atau teman, cenderung dapat memilih jurusan pendidikan yang tepat untuk dirinya, sehingga motivasi untuk belajar itu ada.

Motivasi belajar sangat diperlukan agar kegagalan dalam belajar tidak terjadi, dan kemampuan siswa dapat dikembangkan secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu siswa tersebut akan mempunyai hasil lebih baik dan akan berpengaruh dalam membuat keputusan dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan pemilihan karir yang sesuai untuk dirinya.

Kematangan karir siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja. Dalam penelitian yang dilakukan Indriyanti (2009) terdapat faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi kematangan karir, salah satunya yaitu prestasi akademik. Prestasi akademik ini merupakan prestasi belajar yang dapat diungkapkan dengan simbol rata-rata hasil evaluasi belajar siswa berupa rata-rata nilai rapor siswa tiap akhir semester.

Peneliti menemukan masalah motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 3 Surakarta di jurusan Administrasi Perkantoran kelas XI. Pada saat peneliti mengadakan ulangan secara tiba-tiba ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan, hasil dari ulangan tersebut tidak memuaskan. Sebagian besar siswa tidak siap jika ulangan diadakan secara tiba-tiba. Dari hal tersebut berarti mereka belum memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar setiap saat. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika ulangan harian diberitahukan terlebih dahulu. Padahal seorang siswa harus dapat meluangkan waktunya untuk belajar setiap saat agar dapat memahami hal-hal yang telah dipelajari.

Selain hal tersebut di atas, terdapat masalah lain seperti pengumpulan tugas individu yang tidak tepat waktu. Ketika guru memberikan tugas individu yang merupakan pekerjaan rumah, terdapat siswa yang mengumpulkan tidak tepat waktu. Padahal jika pengumpulan tugas rumah tidak tepat waktu dari yang ditentukan maka akan mengurangi nilai. Oleh karena itu prestasi belajar mereka masih kurang optimal karena mereka mendapatkan nilai yang minimal.

Masalah lain juga terdapat ketika para siswa melakukan Praktek Kerja dan Industri (Prakerin) yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung bekerja di dunia terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Ketika peneliti sedang melaksanakan PPL di sekolah tersebut, peneliti melihat siswa dari jurusan Administrasi Perkantoran melaksanakan Prakerin di sekolah itu sendiri di bagian resepsionis, dan perpustakaan. Peneliti melihat siswa yang bertugas di perpustakaan belum dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan sendirinya. Mereka selalu menunggu perintah dari petugas perpustakaan untuk melakukan

pekerjaannya. Misalnya ketika buku-buku yang berada di rak itu berantakan tidak langsung dirapikan, tetapi menunggu adanya perintah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, 18 siswa atau 45% siswa dari 40 siswa belum mempunyai perencanaan karir dan belum mampu mengambil keputusan karir untuk masa depannya. Mereka masih bingung setelah lulus dari SMK akan langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan ke dunia perkuliahan. Hal ini menggambarkan kematangan karir mereka yang masih kurang sebab masih bingung dengan tujuan mereka selanjutnya. Padahal siswa SMK itu diharapkan setelah lulus dapat langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan keahlian mereka yang telah dipelajari.

II. Kajian Literatur

a. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Hamzah B. Uno (2008:23) "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Sedangkan menurut Sardiman (2012:75) "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual". Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang merupakan daya penggerak siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Decce dan Grawford dalam Djamarah (2011:168-170) upaya meningkat-kan motivasi belajar peserta didik, antara lain: (1) Menggairahkan anakdidik; (2) Memberikan harapan realistis; (3) Memberikan insentif; (4) Mengarahkan perilaku anak didik.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet

menghadapi kesulitan; (3) Senang men-cari dan memecahkan masalah soal-soal; (4) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (5) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (6) Adanya penghargaan dalam belajar.

b. Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin (2009:12) "kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestise*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha"". Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentan kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Sedangkan Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) berpendapat bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang diberikan oleh guru dalam suatu periode tertentu. Prestasi belajar inilah yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa.

c. Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta mempunyai 18 struktur kompetensi untuk mata pelajaran produktif yang mengacu pada Standar Kelulusan SMK. Struktur kompetensi tersebut yaitu: (1) Kerjasama dengan kolega dan pelanggan; (2) Berkomunikasi melalui telephone; (3) Mengikuti prosedur keamanan, keselamatan kerja; (4) Menggunakan peralatan kantor; (5) Melakukan prosedur administrasi; (6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan; (7) Merencanakan dan melakukan pertemuan; (8) Mengikuti aturan kerja sesuai dengan lingkungan kerja; (9) Menjaga dan melindungi budaya kerja; (10) Mengatur penggandaan dan pengumpulan dokumen; (11) Menangani surat masuk dan keluar; (12) Membuat dan menjaga system kearsipan untuk menjamin integritas; (13) Mencatat dikte untuk memper-siapkan naskah; (14) Menghasilkan dokumen sederhana; (15) Menciptakan dan mengembangkan naskah untuk dokumen; (16) Mengatur perjalanan bisnis; (17) Mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi; (18) Memproses transaksi keuangan.

Berdasarkan struktur kompetensi di atas, mata pelajaran produktif untuk kelas XI semester 4 (empat) di SMK Negeri 3 Surakarta dibagi menjadi tujuh mata pelajaran yaitu: (1) Mengoperasikan aplikasi presentasi; (2) Mengelola peralatan kantor; (3) Mengelola system kearsipan; (4) Membuat dokumen; (5) Mengelola pertemuan/rapat; (6) Mengelola dana kas kecil; (7) Memproses perjalanan bisnis.

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk mengukur prestasi belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara sistematis dan kontinyu agar dapat

mengambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi. Jenis-jenis evaluasi belajar menurut Suharsimi (2001:10-11) yaitu: (1) Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk dilihat keber-hasilan proses belajar mengajar itu sendiri; (2) Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, yaitu akhir semester, dan akhirtahun; (3) Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya; (4) Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya jian saringan masuk kelembaga pendidikan tertentu; (5) Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Pengukuran prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta melalui nilai mid semester genap mata produktif tahun pelajaran 2012/2013.

e. Kematangan Karir

Kematangan karir didefinisikan sebagai kesesuaian antara perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Super (Zulkaida, dkk., 2007:B2) "Kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu". Sedangkan menurut Savickas (Yunia Eka Rachmawati, 2012:6) "Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam membuat informasi, keputusan karir sesuai dengan usia dan

menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karir”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan, kemampuan, dan kesiapan seorang individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir dan dalam membuat suatu pilihan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan tertentu/dunia industri.

Menurut Super (Osipow, 1983:162-163) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) Faktor bio-sosial; (2) Faktor lingkungan; (3) Kepribadian; (4) Faktor vokasional; (5) Prestasi individu.

Indikator kematangan karir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Informasi dunia kerja; (2) Perencanaan karir; (3) Pengambilan keputusan; (4) Kompetensi.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta yang beralamatkan di Jalan Brigjen Sudiarto 34 Surakarta pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari pengajuan masalah sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai bulan Juli 2013. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran Tahun 2013 yang berjumlah 80 siswa dan 60% dari populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Rincian pengambilan sampel tersebut sebagai berikut:

XI AP 1: $60\% \times 40 = 24$ siswa

XI AP 2: $60\% \times 40 = 24$ siswa

Sehingga jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 48 siswa.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas, dan uji independensi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik dengan analisis korelasi dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar yang terdiri dari 25 pernyataan kepada 48 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 25 \times 48 = 4800$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $SX_1 = 3896$. Dengan demikian, tingkat persentase motivasi belajar di SMK Negeri 3 Surakarta tahun 2013 sebesar $3896 : 4800 = 0,8117$ atau sebesar 81,17%. Dari data mengenai prestasi belajar mata pelajaran produktif dalam penelitian ini, diambil dari hasil nilai mid semester genap siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Apabila dihitung dengan persentase, dapat diketahui nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan jumlah responden sebanyak 48 siswa, maka diperoleh skor tertinggi variabel prestasi belajar $48 \times 100 = 4800$. Jumlah skor hasil pengumpulan data prestasi belajar yaitu $SX_2 = 3986$. Dengan demikian, tingkat persentase prestasi belajar mata pelajaran produktif Administrasi siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar $3986 : 4800 = 0,8304$ atau sebesar 83,04% berarti prestasi belajar belum mencapai skor maksimal. Kemudian untuk hasil penyebaran angket tentang kematangan karir yang terdiri dari 27 pernyataan kepada 48 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 27 \times 48 = 5184$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $SY_2 = 4084$. Dengan demikian, tingkat persentase kematangan karir di SMK Negeri 3 Surakarta tahun 2013 sebesar $4084 : 5184 = 0,7878$ atau sebesar 78,78%.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi Square Test dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS 17.0, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu untuk motivasi belajar sebesar 0,952, untuk prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 0,876, untuk kematangan karir sebesar 0,639. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Tabel ANOVA. Untuk X_1 diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,565 apabila dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $1,565 < 3,204$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,143 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,143 > 0,05$. Untuk X_2 diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,960 apabila dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $0,960 < 3,204$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,507 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,507 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diambil memiliki korelasi yang linear.

Uji Independensi dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation*. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 0,234 dan nilai signifikansi sebesar 0,109. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,109 > 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N=48$ adalah 0,285. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,234 < 0,285$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat independensi atau antara X_1 dan X_2 tidak terdapat hubungan (X_1 independensi terhadap X_2).

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara motivasi belajar terhadap kematangan karir sebesar 0,422. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,285 maka, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,422 > 0,285$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_1 signifikan terhadap Y).

Uji Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kematangan karir sebesar 0,502. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,285 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,502 > 0,285$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_2 signifikan terhadap Y).

Uji Koefisien Korelasi Multipel X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada *Model Summary* diperoleh harga koefisien korelasi multipel (R) sebesar 0,592. Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau angka *R Square* sebesar 0,350. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 35%. Adapun sisanya sebesar 65%, ($100\% - 35\% = 65\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA. Dari hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 12,116. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,116 > 3,204$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran produktif secara bersama-sama terhadap kematangan karir.

Persamaan Regresi Linear Multipel

Persamaan regresi Linear Multipel adalah $\hat{Y} = 43,8 + 0,275 X_1 + 0,228 X_2$. Konstanta sebesar 43,8 secara sistematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai Y adalah 43,8. Koefisien regresi $X_1 = 0,275$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit motivasi belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan kematangan karir siswa sebesar 0,275. Koefisien regresi $X_2 = 0,228$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit prestasi belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan kematangan karir siswa sebesar 0,228.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR motivasi belajar (X_1) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 38,96% dan SR prestasi belajar mata pelajaran produktif (X_2) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 61,04%. Sedangkan SE motivasi belajar (X_1) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 13,64% dan SE prestasi belajar mata pelajaran produktif (X_2) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 21,36%.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,422 dan r_{tabel} sebesar 0,285. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,422 > 0,285$

maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kematangan karir siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif (X_2) sebesar 0,502 dan r_{tabel} sebesar 0,285. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,502 > 0,285$ maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kematangan karir siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} sebesar 12,116 dan F_{tabel} sebesar 3,204. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,116 > 3,204$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran produktif terhadap kematangan karir siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) Ada pengaruh

yang signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013; 3) Ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini, peneliti juga menemukan temuan lain, antara lain: 1) Berdasarkan pada deskripsi data yang diperoleh masing-masing variabel, diketahui: a) Tingkat pencapaian motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 81,2%. b) Tingkat pencapaian prestasi belajar mata pelajaran produktif kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 83,0%. c) Tingkat pencapaian kematangan karir siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 78,8%. 2) Berdasarkan perhitungan, diperoleh persamaan garis regresi linear sebagai berikut: $\hat{Y} = 43,8 + 0,275 X_1 + 0,228 X_2$. 3) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh setiap variabel adalah sebagai berikut: a) Sumbangan relatif motivasi belajar (X_1) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 36,96%; b) Sumbangan relatif prestasi belajar mata pelajaran produktif (X_2) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 61,04%; c) Sumbangan efektif motivasi belajar (X_1) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 13,64%; d) Sumbangan efektif prestasi belajar mata pelajaran produktif (X_2) terhadap kematangan karir (Y) sebesar 21,36%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Pimpinan tertinggi di sekolah perlu memberikan suatu masukan kepada orang tua pada acara

pertemuan dengan orang tua untuk lebih memperhatikan dan menghargai prestasi anaknya di sekolah. Misalnya pada saat rapat komite dengan para orang tua/wali siswa, Kepala Sekolah memberikan pesan kepada orang tua/wali siswa untuk selalu memotivasi anaknya untuk belajar. Memotivasinya dapat dilakukan dengan memberikan pujian atau hadiah ketika anaknya memperoleh prestasi yang bagus di sekolah.

Kepala Sekolah hendaknya membina, membimbing, dan mendorong siswa untuk dapat menggali kemampuan yang dimiliki. Kepala sekolah juga dapat membuat suatu kebijakan untuk sekolah agar menelusuri keterserapan lulusan yang sudah bekerja, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara jurusan yang ditekuni siswa selama menempuh pendidikan di sekolah dengan bidang pekerjaan yang ditekuni siswa setelah lulus. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam memberikan bimbingan karir bagi siswa yang masih menempuh pendidikan di sekolah, sehingga siswa dapat lebih matang dalam mempersiapkan karirnya di masa depan dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

2. Kepada Guru

Guru hendaknya selalu memberikan pesan kepada siswanya untuk selalu rajin belajar meskipun tidak ada tes atau ulangan. Misalnya, guru selalu memberikan pesan kepada siswanya untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah ketika sampai di rumah. Guru sebaiknya memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan di rumah. Sebelum memulai pelajaran untuk melanjutkan materi, sebaiknya guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari.

Sebagai seorang guru hendaknya memberikan arahan

kepada siswanya untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya. Karena terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menentukan pekerjaan untuk masa depannya setelah mengetahui kekurangan yang dimiliki. Seorang guru juga harus dapat memahami kekurangan yang dimiliki siswanya dengan melihat hasil belajarnya. Dengan demikian guru dapat memberikan masukan-masukan kepada siswanya untuk memperbaiki kekurangan tersebut, dan memberikan pengertian kepada siswanya untuk menggunakan kelebihanannya dalam menentukan karirnya.

3. Kepada Komite Sekolah

Komite Sekolah diharapkan memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang lebih memadai terutama untuk menunjang mata pelajaran produktif. Sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif. Dengan demikian kematangan karir siswa akan meningkat juga.

4. Kepada Siswa

Sebagai seorang siswa hendaknya harus sadar akan kewajibannya untuk selalu belajar, baik akan ada ulangan/tes maupun tidak. Setiap hari setelah pulang sekolah sebaiknya menyempatkan sedikit waktunya untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru waktu di sekolah. Jika ada hal-hal tentang pelajaran yang belum dipahami hendaknya bertanya kepada bapak/ibu guru di sekolah.

Selain itu bagi siswa yang tidak percaya diri dalam menentukan pekerjaan untuk masa depannya karena mengetahui kekurangan yang dimiliki, mereka dapat menggunakan kelebihanannya untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Jadi rasa percaya diri harus ada karena dengan melihat

kelebihan yang dimiliki dalam bidang keahliannya dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah. Siswa sebaiknya selalu mencari informasi tentang pekerjaan dengan melihat pengumuman yang ada di BKK sekolah, bisa juga dari internet maupun dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gonzalez, Manuel Alvarez. 2008. Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational psychology*. ISSN. 1696-2095. No 16, Vol 6 (3) 2008, pp: 749-772. Diunduh dari http://www.investigacionpsicopedagogica.com/revista/articulos/16/english/Art_16_250.pdf tanggal 10 Februari 2013.
- Indriyanti, Anggraeni Budy. 2009. *Hubungan Antara Conscientiousness Dan Pemahaman Kesetaraan Gender Dengan Kematangan Karir Pada Remaja*. Skripsi tidak dipublikasikan. UPT Perpustakaan UNS.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Osipow, S.H. 1983. *Theories of Career Development*. Third Edition. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tyas, Sandi Prasetyaning dkk. 2012. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. Vol 1, No 2. Diunduh dari <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiw>
a/article/download/23/13 tanggal 25 Januari 2013.
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja.
- Zulkaida, Anita dkk. 2007. Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMA. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil): Universitas Gunadarma*. Vol. 2, ISSN: 1858-2559. Diunduh dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/-graduate/psychology/2007/Artikel_10599179.pdf tanggal 25 Januari 2013.